



PEMBIASAAN SIKAP *TASAMUH* SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN REBANA KOLOSAL

A. Bakhruddin

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

ahmad.bakbrudin@umk.ac.id

Anjar Anggita Risasongko

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

anjaranggita106@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low habituation of the tasamuh attitude possessed by students at the Tasywiqul Furqon Islamic Boarding School in everyday life. Besides that, the learning method used in learning does not activate students, so students are easily bored and don't even focus when receiving lessons. This study aims to determine the effectiveness of learning the colossal tambourine in order to increase the habituation of the santri's tasamuh attitude and whether there are significant changes to the learning of the santri colossal tambourine. This research is a pre-experimental study with a one group pretest posttest research design. Data were obtained using pretest and posttest worksheets. The result show that there is a significant result (2-tailed) $0.000 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This shows that there is an effectiveness and a significant change in the learning of colossal tambourine in order to increase the habituation of the student's tasamuh attitude. The average acquisition score of N after learning is 85.98 and before learning is only 67.61.

Keywords: *Learning, Colossal Tambourine, Santri, Tasamuh.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya pembiasaan sikap tasamuh yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Tasyiqul Furqon dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang mengaktifkan santri, sehingga santri mudah jenuh dan bahkan tidak fokus ketika menerima pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran rebana kolosal guna peningkatan pembiasaan sikap tasamuh santri dan apakah terdapat perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran rebana kolosal santri. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain penelitian one group pretest posttest design. Data diperoleh dengan menggunakan lembar kerja pretest dan posttest. Hasil menunjukkan terdapat hasil yang signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya efektivitas dan perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran rebana kolosal guna meningkatkan pembiasaan sikap tasamuh santri. Dengan perolehan dari hasil pretest dan posttest terhadap N. Perolehan rata-rata skor dari N sesudah melakukan pembelajaran yaitu 85.98 dan sebelum pembelajaran hanya sebesar 67.61.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Rebana Kolosal, Santri, Tasamuh.*

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang lebih menekankan pada pendidikan agama, yang bertujuan untuk menggembleng, membina, dan menciptakan manusia atau generasi bangsa yang berilmu, bermoral, dan berakhlak mulia. Pondok pesantren ini identik dengan tempatnya yang berasrama dengan santri-santri yang berasal dari berbagai kota. Hal ini menjadikan santri harus memiliki sikap *tasamuh* untuk beradaptasi dan bersosialisasi agar betah tinggal di pesantren. Dengan adanya pembiasaan sikap *tasamuh* akan menciptakan kerukunan antar santri. Mengingat di Indonesia sendiri terdiri atas berbagai macam suku, agama, budaya, dan ras . Oleh karenanya sikap *tasamuh* merupakan salah satu cara untuk

dapat menjaga persatuan dan kesatuan, tanpa adanya penerapan *tasamub*/toleransi berbagai pertikaian pasti akan terjadi.

Tasamub berasal dari kata *al-simah* dan *al-samahah* yang berarti kemurahan, kasih sayang, perdamaian, pengampunan, dan diartikan “tenggang rasa” atau dalam istilah disebut toleransi. Sikap menghargai sesama identik dengan adanya berbagai pendapat, budaya, dan sosial orang sekitar. Itu merupakan sikap yang harus dimiliki seseorang jika mau hidup berdampingan dengan orang lain. Hal ini sangat diperlukan bagi santri yang bertempat tinggal di asrama untuk hidup berdampingan dengan teman. *Tasamub* di lingkungan pondok pesantren mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai perbedaan. Dalam jenjang Pendidikan, *tasamub* sudah menjadi standar kompetensi lulusan santri dan pelajar. Namun, faktanya pengajaran *tasamub* yang ada dalam kurikulum sekarang tidak sepenuhnya diaplikasikan santri atau pelajar dalam kesehariannya.

Hal ini sama halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Tasywiqul Furqon, Kudus. Pengajaran *tasamub* yang berupa teori pengertian, ciri-ciri, dan cara mencapai hidup *tasamub*, tetapi tidak belajar bagaimana mengubah perilaku sehingga mencapai taraf *tasamub* menjadikan pembelajaran tidak bermakna dan sebatas pengetahuan semata. Sehingga menyebabkan beberapa santri masih acuh pada lingkungan sekitar, tidak menghargai pendapat orang lain apalagi pendapat dari adik tingkatnya maupun kepada santri baru, dan beberapa ada yang saling mengejek. Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti menerapkan metode pembelajaran *learning by doing* berupa pembelajaran rebana kolosal kepada santri. Metode ini lebih menekankan pada peran aktif siswa agar dapat mengalami sendiri atau mempraktikkan secara langsung proses dalam pembelajaran.

Istilah rebana berasal dari kata *robbana* yang berarti tuhan kami. Musik rebana merupakan salah satu jenis musik tradisional untuk mengiringi lagu-lagu bernafaskan islam. Instrument rebana ini

bukan jenis irama tunggal, harus dimainkan secara berkelompok yang kolaboratif untuk menghasilkan irama lagu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan apakah terdapat perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran rebana kolosal guna pembiasaan sikap *tasamub* santri. Secara keilmuan, dalam penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai konsep dasar tentang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan sikap *tasamub* santri melalui pembelajaran rebana kolosal. Secara praktis dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi gambaran informatif yang akurat mengenai penanaman sikap *tasamub* pada santri baik secara lisan maupun tertulis.

Adapun penelitian yang relevan dengan permasalahan ini diantaranya penelitian dari Syifa Yulia, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran melalui rebana *Qasidah* (Rumah pendidikan) *Abu Zacky Al-Zam* berupa metode ceramah, demonstrasi, imitasi, latihan dan metode tanya jawab mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kondusif. Namun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Selain itu ada penelitian dari Thoharoh, Sekar (2021), yang dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap pembinaan sikap *tasamub* dan ta'awun santri di pondok pesantren An-Nur Klego Candirejo Tuntang. Namun terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas, maka penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian terdahulu. Karena dalam penelitian ini mengkaji secara lebih mendalam dan spesifik mengenai pembiasaan sikap *tasamub* santri melalui pembelajaran rebana kolosal. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian *pre-eksperimental* metode *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan pembiasaan sikap

tasamub santri dan mengetahui adanya perubahan dalam pembelajaran rebana kolosal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada aspek filsafat positivisme guna meneliti populasi dan sampel tertentu serta dengan pengambilan sampel secara random dengan melalui pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik. Penelitian disebut kuantitatif dikarenakan data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berangkat dari hal tersebut untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-eksperimental design* untuk mengetahui efektivitas pembelajaran rebana kolosal guna peningkatan pembiasaan sikap *tasamub* santri. Subjek penelitian adalah santri di Pondok Pesantren Tasywiqul Furqon, Kudus.

Dalam desain penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan pada tahap awal sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu diakhir pembelajaran sampel diberikan *posttest*. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan

O_1 = *Pre-test*

X = Perlakuan (Treatment)

O_2 = *Post-test*

Penggunaan metode ini membuat santri lebih mudah memahami dan menerapkan *tasamub* daripada belajar teori semata. Dalam hal ini adapun beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Diskusi dan Pengarahan
- 2) Implementasi Latihan Rebana
- 3) Monitoring
- 4) Evaluasi dan *Feedback*

B. Pembahasan

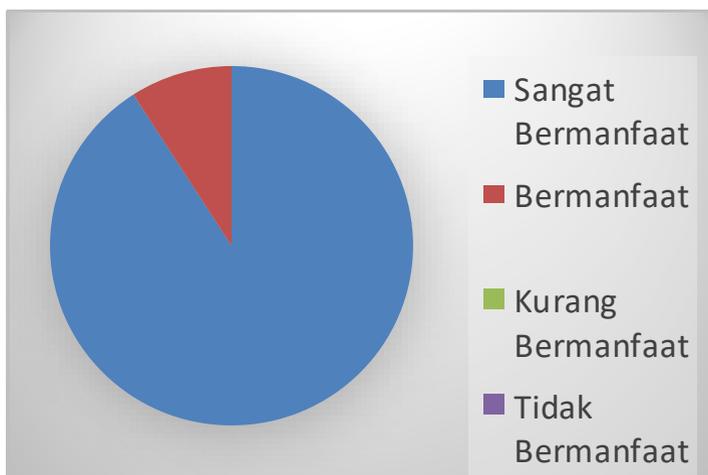
1. Proses Pembelajaran Rebana Kolosal dalam Peningkatan Pembiasaan Sikap *Tasamuh* Santri

Kegiatan penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2022 selama 2 kali pertemuan kepada 44 santri putra Pondok Pesantren Tasywiqul Furqon. Pada pertemuan pertama yaitu santri diberikan *pretest* dan dilanjutkan *treatment* berupa (1) diskusi awal dan pengarahan, pada tahap ini melakukan kegiatan *sharing* mengenai pembelajaran *tasamuh*, dan aturan bermain rebana kolosal. (2) implementasi pembelajaran rebana, santri mengikuti pembelajaran rebana kolosal dengan praktek melantunkan shalawat islami dan mengaitkan beberapa sikap *tasamuh* santri yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat secara umum.

Tahap selanjutnya yaitu (3) monitoring, dalam pelaksanaan ini dilakukan dengan memantau hasil implementasi *tasamuh* oleh santri. (4) evaluasi dan *feedback*, pada tahap akhir ini berupa evaluasi terhadap penerapan sikap *tasamuh* yang sudah dijelaskan dengan memberikan penilaian, nasihat, dan motivasi untuk pembiasaan *tasamuh* pada santri. Sedangkan dalam pemberian *feedback* diisi dengan pemberian masukan, kritik, saran, maupun pertanyaan yang terkait dengan penerapan pembelajaran rebana kolosal.

Kemudian dilanjut pertemuan selanjutnya dengan *posttest*, untuk mengetahui kebermanfaatan materi, efektivitas dan peningkatan sikap *tasamuh* santri melalui pembelajaran rebana kolosal. Setiap pertemuan menghabiskan kurang lebih 60 menit.

Keaktifan santri dalam upaya memahami sikap *tasamub* melalui pembelajaran rebana kolosal semakin besar pada saat menyanyikan shalawat islami. Belajar menggunakan lagu pada hakikatnya mampu menumbuhkan rasa nyaman, *enjoy* serta mempermudah pemahaman santri dalam menerima materi. Berikut gambaran kebermanfaatan pelatihan pada santri:



Gambar 1. Kebermanfaatan Materi Pembelajaran Pada Santri

Dalam penelitian yang dilakukan ini dinilai sangat bermanfaat. Tidak ada satupun yang menyatakan tidak bermanfaat. Hal ini berarti dengan adanya pembelajaran rebana kolosal memberikan respon positif ke semua pihak dan merupakan langkah yang tepat dilakukan karena dapat dijadikan sebagai salah satu metode guna meningkatkan sikap *tasamub* kepada santri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendalaman Terhadap Materi yang Disampaikan

Pendalaman terhadap materi yang disampaikan dalam penelitian ini juga dinilai positif oleh santri, karena terdapat perubahan kedalaman materi yang dipahami, baik sebelum

materi disampaikan maupun setelah penyampaian materi. Dalam pembelajaran rebana kolosal, santri juga dijelaskan mengenai sikap *tasamub*, cerita keteladanan sikap *tasamub* dari kisah nabi dan sahabatnya, serta dikaitkan dengan sikap *tasamub* yang dapat dilakukan santri dalam kehidupan sehari-hari dengan ditampilkan slide presentasi *power point*.

Tahapan selanjutnya dilanjutkan dengan menampilkan beberapa lantunan lagu *sholawat* sebagai tindak lanjut dari pembelajaran rebana kolosal. Berdasarkan data yang dihasilkan, semua santri menunjukkan sikap saling menghargai dan tidak merasa paling bisa sehingga menghasilkan adanya peningkatan sikap *tasamub* yang diharapkan.

3. Sikap Santri Setelah Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan respon jawaban dari santri menunjukkan adanya perubahan setelah mengikuti pembelajaran. Terlihat pada saat tahap monitoring berlangsung, sebagian besar santri mulai saling membantu santri yang lain ketika mempraktikkan rebana kolosal. Selain itu, santri di Pondok Pesantren Tasywiqul Furqon bersikap lebih semangat dan saling menghormati sesama santri lain walaupun terhadap santri baru, adanya sikap saling bekerja sama tanpa mendiskriminasi teman, dan tidak memaksakan kehendak kepada santri lain.

4. Peningkatan Sikap Tasamuh Santri Melalui Pembelajaran Rebana Kolosal

Setelah mendapatkan hasil dari *pretest* dan *posttest*, maka untuk mendapatkan hasil peningkatan dalam pembiasaan sikap *tasamub* melalui pembelajaran rebana kolosal melalui pemberian soal *pretest* dan *posttest* tersebut. Peneliti melakukan beberapa uji untuk membuktikan keabsahan data tersebut. Berikut uji yang peneliti lakukan:

a. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan bertujuan untuk dapat menetapkan sesuatu dasar, sehingga dapat mengumpulkan data-data sebagai bukti dalam menentukan suatu hasil keputusan apakah hasil data dapat diterima atau ditolak. Dalam uji hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Rumusan Hipotesis

H_0 :	Tidak ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran
H_a :	Sebelum = sesudah
H_1 :	Ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran
H_1 :	Sebelum tidak sama dengan sesudah (sebelum < sesudah), (sebelum > sesudah) – 2 tailed
Kriteria	
<ul style="list-style-type: none"> - H_0 ditolak apabila nilai t(hitung) diluar t(tabel) - H_0 ditolak apabila nilai sig 2 tailed < 0,05 	

b. Uji *Paired Sample Statistics*

Tabel 2. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Sikap <i>Tasamub</i>	67.61	44	6.032	.909
	Posttest Sikap <i>Tasamub</i>	85.98	44	2.929	.442

Sumber: Output SPSS 26

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan mean hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terhadap jumlah

N yaitu sampel penelitian. Perolehan skor santri sesudah pembelajaran secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan skor sebelum pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat sesudah pelatihan reban kolosal mencapai 85.98 dan sebelum pembelajaran pelatihan rebana kolosal hanya sebesar 67.61.

c. Uji *Paired Samples Correlations*

Tabel 3. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Sikap <i>Tasamub</i> & Posttest Sikap <i>Tasamub</i>	44	-.327	.030

Sumber: Output SPSS 26

d. Uji *Paired Sample T-test Paired Samples Test*

Uji ini digunakan sebagai uji komparatif atau untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Dalam penelitian ini terdapat 2 sampel yaitu dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dimana memiliki jumlah yang sama yaitu ada 44.

Tabel 4. Paired Samples Test

Mean		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	<i>Pretest Sikap Tasamub - Posttest Sikap Tasamub</i>	-18.364	7.518	1.133	-20.649	-16.078	-16.203	43	.000

Sumber: Output SPSS 26

Dari beberapa uji diatas dapat disimpulkan, hasil dokumentasi lembar kerja *pretest posttest* santri menunjukkan nilai rata-rata jika santri mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran rebana kolosal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata yang ada di gambar 4, serta adanya hasil yang signifikan (*2-tailed*) kurang dari 0,05 yang dalam hal ini menunjukkan adanya efektivitas dan perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran rebana kolosal guna pembiasaan sikap *tasamub* santri Tasywiqul Furqon, Kudus. Karena nilai data menunjukkan sig. *2 tailed* $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan berupa pembelajaran rebana kolosal guna pembiasaan sikap *tasamub* santri. Sedangkan H_1 diterima berarti terdapat pengaruh dari adanya pembelajaran rebana kolosal dalam pembiasaan sikap *tasamub* santri.

Sehingga jika dilihat dari permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Tasywiqul Furqon dengan adanya pembelajaran yang hanya berpusat pada materi, kurangnya pembiasaan sikap *tasamub* dan kurangnya pemahaman pendidik mengenai metode pembelajaran yang menarik berpusat pada santri, akan memberikan dampak yang kurang positif. Hal ini dikarenakan santri bersifat individualis, kurang bertoleransi dan jauh dari nilai-nilai kebersamaan. Oleh karenanya dengan adanya pembelajaran rebana kolosal ini memiliki nilai yang positif guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap *tasamub* pada santri. Selain itu, meningkatkan pemahaman pendidik untuk lebih kreatif menggunakan metode pembelajaran yang bisa berpusat pada santri, menyenangkan dan inovatif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pelajaran yang akan disampaikan ke santri selain itu lebih memudahkan pendidik serta santri akan lebih paham dalam menerima pelajaran ¹.

¹Ashlihah, Risa Lailatul Mufidah, dan Yoga Nofan Aditiya, "Peningkatan Pemahaman Agama Terhadap Santri TPQ Melalui Media Belajar Picture and Picture," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020):38–41, http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1073%0Ahttp://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/1073/520.

Tasamub dalam ajaran Islam memiliki batasan atau aturan yang jelas, misalnya dalam pelaksanaan akidah maupun ibadah. Akan tetapi dalam aspek sosial masyarakat, arti dari *tasamub* sendiri seperti cara untuk bergaul, bertetangga, berdagang, dan aktivitas sosial lainnya². Dengan demikian dalam aspek sosial dibutuhkan adanya pembiasaan *tasamub* agar dapat hidup berdampingan dengan santri lain maupun masyarakat di sekitar.

Dalam Islam juga mengajarkan untuk senantiasa bersikap ramah kepada sesama manusia, sebagaimana yang ditekankan oleh Rasulullah saw. Beliau bersabda “Hidup bermasyarakat dengan ramah merupakan separuh iman. Dan bersikap lemah lembut dengan mereka merupakan separuh kehidupan”. Sejalan dengan teori Imam Ali as. Bahwa dengan meyakini keselamatan dunia akhirat ditentukan oleh bagaimana cara bersikap ramah kepada seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Temuan penelitian dari *Thoharoh*, Sekar (2021), juga berpendapat jika dalam penanaman sikap *tasamub* dan ta’awun santri melatih dan mempersiapkan santri untuk hidup di masyarakat³. Konsep *tasamub* yang ditawarkan islam sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit, namun dalam hubungan dengan keyakinannya (akidah) dan ibadah umat Islam tidak mengenal kata kompromi serta membina hubungan yang harmonis antar sesama manusia, sehingga terjadi ketertiban dalam kancah kehidupan bermasyarakat⁴.

Hal baru atau temuan dari penelitian ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan santri yaitu santri memiliki peningkatan dalam pembiasaan sikap *tasamub* seperti saling menghargai, menghormati, saling tolong menolong dan saling bekerjasama

²Ninik Yusrotul Ula, “Konsep Pendidikan Tasamuh dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang,” *Skripsi*, 2017, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10638/>.

³Thoharoh, “Pembinaan Sikap Tasamuh dan Ta’awun Santri di Pondok Pesantren an-Nur Klego Candirejo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2021.”

⁴Jamarudin, “Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-Quran.”

dengan santri lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran rebana kolosal juga memberikan pengaruh baik kepada santri maupun pendidik, karena dari sistem pembelajaran yang menarik, tidak monoton dan berkesan kepada santri membuat santri menjadi senang ketika belajar. Disamping itu, pembelajaran ini dilakukan secara langsung menggunakan media rebana dalam pembelajarannya. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti memberikan berupa arahan, contoh atau teladan dan materi yang mencerminkan sikap *tasamub*, sehingga secara tidak langsung apa yang diberikan dalam praktik rebana kolosal yang dilihat santri merupakan cerminan dan contoh dalam bertindak sikap *tasamub*.

Pada konsep ini juga senada dengan teori yang diungkapkan H.A.R Tilaar (2000:234-250) bahwasannya mencontohkan dan menumbuhkan sikap *tasamub* yang dilakukan pendidik di pesantren dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menerapkan sikap *tasamub* atau toleransi⁵. Sehingga dengan mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pembelajaran yang efektif dan efisien, akan membantu meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan akan menumbuhkan pembelajaran yang aktif atau dua arah⁶. Pada ranah ini merupakan komponen yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan karena adanya metode/ media yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan rebana kolosal ini, memang terbukti nyata sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan sikap *tasamub*, baik dari temuan terdahulu jika dengan menggunakan media seperti kesenian mampu meningkatkan semangat belajar santri dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Punaji (2014), menyatakan bahwa pembelajaran yang

⁵H.A.R Tilar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

⁶Melia Erba Robani, Fia Anisa Rachim, dan Amelia Febriani, "Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE) Metode Learning By Doing dalam Mengoptimalisasi Kualitas Belajar Siswa" 1, no. 1 (2021).

efektif dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik, sebagaimana yang diharapkan oleh pendidik. Dengan adanya model pembelajaran yang efektif, mencakup 4 point penting yakni adanya kualitas pembelajaran, tingkat pembelajaran yang memadai, ganjaran dan waktu mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam mengembann ilmu dalam belajar. Adanya kualitas yang memadai dalam pembelajaran pun juga sangat penting dengan merujuk aktivitas yang dirancang dan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ada dapat meningkatkan pencapaian dalam prestasi belajar maupun dari kualitas belajar tersebut⁷.

Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh siswa maupun pendidik ⁸. Sehingga parameter keberhasilan pendidik dalam memenuhi standar proses sangat bergantung dalam tingkat keterlaksanaan dari seluruh aktivitas proses pembelajaran yang sudah direncanakan sedemikian rupa oleh pendidik di dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai indikator keberhasilan dan keefektifan pembelajaran juga ditentukan dan bahkan dipengaruhi oleh variabel lain seperti pada proses, perencanaan, kegiatan, maupun pendukung yang ada misalnya pada pemilihan media.

Pemilihan pembelajaran dengan menggunakan rebana kolosal ini memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian tingkat keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini memberikan dampak positif bagi pendidik sebagai salah satu bahan dalam meningkatkan konsentrasi santri dalam pembelajaran. Dampak positif yang diperoleh santri mampu meningkatkan konsentrasi, pemahaman dalam pengetahuan, semangat, kedisiplinan, sikap menghargai, menghormati dan lain sebagainya.

⁷Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 5 (2014): 20–30, <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.

⁸C Kyriacou, *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*, Third Edit (Delta Place, Cheltenham: UK: Nelson Thornes Ltd, 2009).

Santri juga merupakan makhluk sosial yang dimana dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari proses interaksi dan bersosialisasi⁹. Hal tersebut mendorong santri untuk senantiasa tetap menjaga keutuhan, keharmonisan dalam pesantren. Oleh karenanya sikap *tasamub* menjadi komposisi yang sangat penting keberadaannya diharapkan dapat mampu menciptakan sikap yang disiplin, menjaga keharmonisan, menghargai, cerdas, dan saling menghormati¹⁰. Dengan adanya penelitian ini membuat santri akan lebih peka terhadap pembiasaan sikap *tasamub* ini.

Munculnya sikap saling menghargai, terciptanya suasana kebersamaan dan saling memiliki, menghormati, tolong menolong sehingga dalam kehidupan pesantren dapat terwujud suasana yang harmonis dan rukun. Seperti dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanNya*”. Seorang santri diharuskan memiliki sikap *tasamub* agar santri memiliki jiwa sosial yang tinggi, lemah lembut/berhati lembut, menghindari pertikaian, menghindari sikap individualitas, tidak mengharapkan imbalan atas segala perbuatan yang dilakukan saat menolong orang lain, bersikap rendah hati dan senantiasa mengutamakan persaudaraan. Dengan menanamkan sikap ini sebagai bekal untuk menjadi pribadi manusia yang berkarakter¹¹.

Pada dasarnya perspektif psikologi mengenai sikap toleransi merupakan karakter mental dari perilaku manusia. Sikap individual yang muncul ketika menghadapi berbagai permasalahan seperti

⁹Thoharoh, “Pembinaan Sikap Tasamuh dan Ta’awun Santri di Pondok Pesantren an-Nur Klego Candirejo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2021.”

¹⁰Nur Zumrotus Sholihah, “Implementasi Penanaman Sikap Tasamuh di SMKN 1 Salatiga Tahun 2021,” *Tesis Skripsi LAIN Salatiga*, 2021, 1–3.

¹¹Saliyo, “Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh untuk Menangkal Paham Radikalisme di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 093, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7267>.

adanya perbedaan dan pertentangan dalam tingkatan sikap, pendapat, tindakan dan keyakinan tidak dapat muncul begitu saja. Akan tetapi sikap ini muncul karena adanya proses pendidikan¹². Melalui proses pembelajaran inilah sebagai peranan penting dalam membangun insan yang intelek, religius dan sikap nasionalisme.

Santri yang dibekali sikap *tasamuh* ini dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antar santri yang lain di lingkungan Pondok. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi (1994) menyatakan bahwa untuk menjaga persatuan antar umat beragama maka diperlukan sikap toleransi¹³. Hidup penuh dengan kedamaian, toleran dan saling berdampingan tanpa memandang segala perbedaan baik secara budaya, sosial, etnis, dan agama merupakan impian ideal oleh setiap manusia¹⁴.

C. Simpulan

Penelitian ini dinilai bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan santri. Materi yang disajikan pun dapat menyadarkan santri akan pentingnya penanaman sikap *tasamuh*. Secara umum peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap pembelajaran. Dalam penelitian ini memberikan dampak positif kepada santri maupun pendidik, yaitu dengan adanya metode pembelajaran yang variatif, tidak monoton dan tidak membuat jenuh santri. Selain itu, dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pembiasaan sikap *tasamuh* pada santri. Berdasarkan analisis data yang ada baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan, terdapat perbedaan dari hasil yang ada. Secara tidak langsung ketika tahap monitoring juga terlihat santri yang menunjukkan

¹²Imam Subarkah, "Implementasi Penilaian Sikap Tasamuh (Toleransi) (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen Pada Matakuliah Ke-NU-An)," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 2, no. 1 (2018): 130–43.

¹³Yusuf Al-Qardhawi, *Fatana Mu'ashirah* (Mesir: Dar Al-Wafa', 1994).

¹⁴Sakdiah, "Kemampuan Beragama dan Sikap Tasamuh Marga Masyarakat Aceh di Aceh Singkil," *Jurnal Al-Bayab: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26, no. 1 (2020): 100, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/7858>.

adanya peningkatan sikap *tasamub* kepada santri lain. Dalam hal ini diharapkan pendidik dapat menerapkan pembiasaan sikap *tasamub* dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal hidup bermasyarakat, bukan hanya diajarkan semata pada saat pembelajaran.

Saran dalam penelitian ini yakni pendidik dapat menggunakan metode pengajaran dan mengembangkan kreativitas dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi santri, semua yang ada di lingkungan pondok pesantren harus konsisten mewujudkan suasana saling menghargai untuk menjaga perdamaian dan kerukunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, Djoko. “Pembelajaran Kolaboratif : Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama,” no. September (2013): 292–304.
- Ashlihah, Risa Lailatul Mufidah, dan Yoga Nofan Aditiya. “Peningkatan Pemahaman Agama Terhadap Santri TPQ Melalui Media Belajar Picture and Picture.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 38–41. http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1073%0Ahttp://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/1073/520.
- C Kyriacou. *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*. Third Edit. Delta Place, Cheltenham: UK: Nelson Thornes Ltd, 2009.
- H.A.R Tilar. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jamarudin, Ade. “Membangun *Tasamub* Keberagaman dalam Perspektif Al-Quran.” *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (2016).
- Robani, Melia Erba, Fia Anisa Rachim, dan Amelia Febriani. “Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE) Metode Learning By Doing dalam Mengoptimalisasi Kualitas Belajar Siswa” 1, no. 1 (2021).
- Sakdhiah. “Kematangan Beragama dan Sikap *Tasamub* Marga Masyarakat Aceh di Aceh Singkil.” *Jurnal Al-Bayab: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26, No. 1 (2020): 100. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/7858>.
- Saliyo. “Penanaman Nilai-Nilai *Tasamub* Untuk Menangkal Paham Radikalisme di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam.” *ThufuLA: Jurnal*

Inovasi Pendidikan Guru Randhatul Athfal 8, no. 1 (2020): 093.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7267>.

- Setyosari, Punaji. “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas.” *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 5 (2014): 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.
- Sholeh, Ahmad. “Pemahaman Konsep *Tasamub* (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (PAI)* 1, no. 1 (2014): 101–32.
- Sholihah, Nur Zumrotus. “Implementasi Penanaman Sikap *Tasamub* di SMKN 1 Salatiga Tahun 2021.” *Tesis Skripsi LAIN Salatiga*, 2021, 1–3.
- Subarkah, Imam. “Implementasi Penilaian Sikap *Tasamub* (Toleransi) (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen Pada Matakuliah Ke-NU-An).” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 2, no. 1 (2018): 130–43.
- Syifa Yulia Noer Faidah, Suwardi Kusmawadi, dan Henri Nusantara. “Pembelajaran Rebana Qasidah di Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al-Zam Zamy Pangandaran,” 2016.
- Thoharoh, Sekar. “Pembinaan Sikap *Tasamub* dan Ta’awun Santri di Pondok Pesantren an-Nur Klego Candirejo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2021,” 2021.
- Ula, Ninik Yusrotul. “Konsep Pendidikan *Tasamub* dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Lil ’Alamin di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.” *Skripsi*, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10638/>.
- Yusuf Al-Qardhawi. *Fatawa Mu’ashirah*. Mesir: Dar Al-Wafa’, 1994.

